

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI SMP NEGERI 45 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Sangkot Basuki

Penulis adalah Guru SMP Negeri 45 Medan. Indonesia

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

The purpose of this school action research is to determine teacher performance and the role of the principal as a supervisor in improving teacher work discipline at SMP Negeri 45 Medan. The research method is descriptive analysis, the sample is 25 teachers at SMP Negeri 45 Medan, Labuhan District. Data collection techniques using questionnaires, observation and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that from the percentage data above, a conclusion can be drawn that the role of the school principal as a supervisor in improving work discipline is in the very effective category. The aspect of the school principal as a supervisor with a percentage value of 82.35% and the percentage of teacher work discipline is 69.5%. This shows that the role of the principal as a supervisor is very effective with an average overall percentage score of 78.68%, this means that supervision activities are very important to be carried out related to personal and professional improvement for teachers to be more disciplined. The researcher suggests holding training and knowledge of the duties and responsibilities of the teaching profession so that it is hoped that it will increase teacher awareness to prioritize work discipline behavior.

Keywords: Principal, supervisor, work discipline

(*) Corresponding Author: -

How to Cite: Medan (2022) ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut nampak dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepalasekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala

sekolah itu sendiri. Segekap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimanapun guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa.

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas berat untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya baik kemajuan dalam bidang akademik maupun non akademik. Kemajuan dalam bidang akademik mencakup penguasaan materi pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa sehingga pencapaian target pencapaian kurikulum dan ketuntasan belajar dapat secara optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan kemajuan non akademik harus sesuai dengan bidang akademik.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi atau pengawasan adalah suatu pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat⁹. Selain itu supervisi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inpeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk itu supervisi atau pengawasan perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar pekerjaan atau kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Peningkatan kinerja dan kreativitas guru sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran dikelas. Meningkatkan kinerja dan kreativitas guru merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan penyuluhan, masukan-masukan, motivasi, dan bantuan-bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi faktual dilingkungan SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan yang terlihat masih ada guru yang bekerja sampingan diluar sekolah, masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru, masih ada guru yang mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar namun tidak lengkap. Dengan demikian fenomena yang terjadi diatas bisa disebabkan oleh banyak faktor, namun peneliti hanya melihat dari faktor supervisi kepala sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan

kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di satuan pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia diangkat secara formal (*formally Designated Leader*) oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. Sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan - persyaratan tertentu

Menurut pendapat M. Ngalim Purwanto merumuskan "supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif."

Rumusan dari M. Ngalim Purwanto lebih menekankan pada pengembangan kemampuan personal dari para guru dan pegawai lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilakukan dengan mengadakan aktivitas-aktivitas pembinaan, dengan adanya pembinaan kemampuan guru dan personil sekolah lainnya diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik. Kemudian Dalam buku Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan karangan Piet A. Sahertian, mengatakan bahwa "supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran."

Marno Dalam buku *Islam by Manajemen and Leadership* mengemukakan peran kepala sekolah dalam kaitannya sebagai supervisor, yaitu:

- a. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik, supervise akademik maupun supervise klinis.
- b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
- c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran yang sentral, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah, dalam hal ini menjalankan dengan efektif peran kepala sekolah kedudukannya sebagai pengawas internal atau supervisor.

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Ahmad barizi, mengidentifikasi beberapa hal yang terkait dengan kinerja guru, diantaranya adalah:

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan
- b. Suasana kerja yang mengairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi antara pemimpin dan bawahan
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pemimpin terwujud dalam kenyataan
- d. Penghargaan terhadap need for achievement atau penghargaan terhadap yang berpretasi
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervise ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi antara lain :

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.

Lingkungan dimana sekolah berada, apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok.

b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

c. Tingkatan dan jenis sekolah.

Setiap jenjang sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.

d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.

Hal ini dilihat dari guru-guru bagaimana kehidupan sosial ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.

e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

METODE

Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengungkapkan Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan disiplin kerja guru pada SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam hal ini guru-guru di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Medan Labuhan berjumlah 25 orang.

HASIL PENELITIAN

Aspek Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan kepala sekolah dalam mengikutsertakan guru untuk kegiatan supervisi, terdapat 60% guru yang menjawab selalu diikutsertakan, 4% menjawab sering, sebanyak 32% menjawab kadang-kadang, dan 4% guru tidak pernah dilibatkan. Ini berarti dalam melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah melibatkan guru tetapi ada guru yang tidak pernah diikutsertakan.

Tabel 1
Memeriksa Daftar Hadir Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	15	60
	Sering	1	4
	Kadang-kadang	8	32
	Tidak Pernah	1	4
Jumlah		25	100 %

Tabel 2
Memeriksa secara periodik hasil belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
20	Selalu	3	12
	Sering	8	32
	Kadang-kadang	4	16
	Tidak Pernah	10	40
Jumlah		25	100%

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa sebanyak 3 responden guru (12%) yang menjawab bahwa kepala sekolah selalu memeriksa secara periodik hasil belajar siswa, 8 guru (32%) yang menjawab sering, dan 4 guru (16%) yang mengatakan kadang-kadang, serta terdapat 10 guru (40%) yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memeriksa hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar responden mengatakan kepala sekolah tidak memeriksa secara periodik hasil prestasi belajar siswa, akan tetapi masih ada guruyang menyatakan selalu.

Aspek Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan tabel 23 di bawah ini menunjukkan bahwa guru yang selalu datang tepat waktu sebanyak 44 % (11 guru), dan 44 % (11 guru) yang menjawabsering serta 12% (3 guru) yang menyatakan kadang-kadang datang tepat waktu. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan guru datang kesekolah selalu tepat waktu sebanding dengan guru yang menyatakan sering tepat waktu.

Tabel 3

Guru datang tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
21	Selalu	11	44
	Sering	11	44
	Kadang-kadang	3	12
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100%

Tabel 4

Mengabsen kehadiran siswa setiap pertemuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
28	Selalu	16	64
	Sering	7	28
	Kadang-kadang	2	8
	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 30 di bawah ini diketahui guru mengabsen kehadiran siswa setiap pertemuan, sebanyak 16 guru (64%) yang menyatakan selalu mengabsen kehadiran siswa, 7 guru (28%) yang menyatakan sering dan guru yang kadang-kadang mengabsen siswa sebanyak 2 guru (8%). Hal ini menunjukkan sebagian besar guru menganggap penting absensi sebagai aspek disiplin siswa dalam belajar di sekolah.

Setelah data ditabulasikan dan dianalisis setiap item soal, selanjutnya diberi skor untuk mencari nilai prosentase rata-rata keseluruhan sehingga dapat menarik

suatu kesimpulan sesuai dengan data angket yang diperoleh. Angket diberikan kepada responden guru yang berjumlah 25 orang dengan 28 item pertanyaan yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor dan aspek disiplin kerja guru.

Untuk mendapatkan nilai prosentase dalam menentukan kategorinya, digunakan perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan :

- Nilai skor (NS) merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.
- Nilai harapan (NH) merupakan nilai yang diperoleh dari hasil mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi.

Untuk lebih jelas dalam perhitungan rumus di atas diuraikan kedalam tabel 31 sebagai berikut:

Tabel 31
Data peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru

Aspek	Indikator	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai skor (NS)	NS/NH	Kategori Nilai
Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	1. Pelaksanaan Tugas Pengawasan	558	7x4 = 28	558:36=22,32	$\frac{22,32}{28} \times 100\%$ = 79,71%	Sangat efektif
	2. Supervisi Partisipatif	332	4x4 = 16	332:25=13,28	$\frac{13,28}{16} \times 100\%$ = 83%	Sangat efektif
	3. Kepemimpinan dalam supervisi	570	7x4 = 28	570:25=22,80	$\frac{22,80}{28} \times 100\%$ = 81,43%	Sangat efektif
	4. Hubungan kepala sekolah dengan anggota	187	2x4 = 8	187:25=7,48	$\frac{7,48}{8} \times 100\%$ = 93,5%	Sangat efektif
Disiplin kerja guru	1. Disiplin waktu/ kehadiran	231	4x4 = 16	231:25=9,24	$\frac{9,24}{16} \times 100\%$ = 57,75%	Efektif
	2. Tugas dan tanggung jawab guru	325	4x4 = 16	325:25=13	$\frac{13}{16} \times 100\%$ = 81,25%	Sangat efektif
Rata-rata		2203	112	88,12	$\frac{88,12}{112} \times 100\%$ = 78,68%	Sangat efektif

Dari data prosentase di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja masuk kategori sangat efektif. Aspek kepala sekolah sebagai supervisor dengan nilai prosentase 82,35% dan prosentase disiplin kerja guru 69,5%. Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat efektif dengan nilai rata-rata hasil prosentasi keseluruhan 78,68%.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil yang diperoleh, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan Batu bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru sangat efektif dengan nilai prosentase 78,68%, ini berarti bahwa kegiatan supervisi sangat penting dilaksanakan terkait peningkatan pribadi dan profesiguru untuk lebih disiplin.

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya disiplin kerja bagi guru, dari data hasil penelitian tingkat disiplin guru di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan Batu masuk dalam kategori efektif dengan nilai prosentase 69,5%, ini berarti bahwa belum semuanya guru mengedepankan disiplin kerja, dan tingkat kedisiplinan masih tergantung pada pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bagi guru yang tidak disiplin masih memerlukan pengawasan dan pembinaan dari sekolah sesuai dengan fungsinya kepala sekolah sebagai supervisor.

SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan Batu, terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja, ada beberapa yang penulis ajukan sebagai saran untuk kepala sekolah dan guru, diantaranya:

1. Dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru kepala sekolah sebagai supervisor/pengawas internal harus lebih meningkatkan intensitas pengawasannya. Pada saat adanya supervisi dari kepala sekolah kedisiplinan guru terlihat, namun pada saat kepala sekolah tidak ada guru terlihat mengabaikan waktu dan tugas.
2. Mengadakan Pembinaan dan pengetahuan tugas serta tanggung jawab profesi guru sehingga diharapkan meningkatkan kesadaran guru untuk mengedepankan perilaku disiplin kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad, 2009. *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum.
- Hasibuan, H. Malayu S.P, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno, 2007. *Islam By Manajement and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mulyasa, E, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2002. *Manajemen berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rosda.
- Pidarta, Made, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, M. Ngalim, 2005 *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Aminah, 2010. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru”, dalam *Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-15 April 2010.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyosumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.